

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Definisi Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi tempat diselenggarakannya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dimana institusi ini menyediakan berbagai macam pelayanan, baik pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, dan pelayanan gawat darurat. Pelayanan Kesehatan Paripurna adalah suatu layanan kesehatan yang didalamnya terdapat aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Rumah Sakit harus tetap mampu meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat yang setinggi-tingginya dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, melakukan upaya kesehatan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat .

2.2 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

2.2.1 Definisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Instalasi Farmasi Rumah Sakit dikepalai oleh seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan

perundang-undangan yang berlaku, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian.

Fungsi farmasi rumah sakit yang tertera pada Permenkes No. 72 Tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit yaitu:

1. Pengelolaan perbekalan farmasi
2. Pelayanan kefarmasian dalam Penggunaan Obat dan Alat Kesehatan

Pengelolaan Perbekalan Farmasi, Menurut Permenkes No 72 Tahun 2016 fungsi dari pelayanan farmasi rumah sakit sebagai pengelola perbekalan farmasi rumah sakit dimulai dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, produksi, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, penghapusan, administrasi dan evaluasi.

1. Pemilihan

Pemilihan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan jenis sediaan perbekalan farmasi, baik obat, alkes, maupun bahan medis yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.

2. Perencanaan

Perencanaan adalah proses setelah pemilihan , di tahap ini obat dipilih berdasarkan kebutuhan dan sisa stock dari stock opname yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Pengadaan

Pengadaan merupakan salah satu kegiatan dalam merealisasikan jumlah kebutuhan yang sudah direncanakan dan sudah disetujui, melalui system pembelian secara tender.

4. Penerimaan

Kegiatan penerimaan ini yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan oleh petugas instalasi farmasi dalam menerima perbekalan farmasi yang telah direncanakan sesuai dengan aturan dari kefarmasian

5. Penyimpanan

Kegiatan penyimpanan dalam perbekalan farmasi dilakukan untuk menjaga kestabilan dari perbekalan farmasi yang disimpan.. system penyimpanan juga harus menyimpan informasi dari ketersediaan stok perbekalan farmasi yang ada.

6. Pendistribusian

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam mendistribusikan atau menyebarkan perbekalan farmasi di rumah sakit untuk layanan perorangan dalam proses terapi untuk pasien yang mendapat pelayanan rawat inap dan rawat jalan.

7. Pengendalian

Kegiatan pengendalian merupakan kegiatan untuk memastikan tepatnya sasaran yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan atau ditetapkan, sehingga dalam pengendalian ini tidak adanya kelebihan atau kekurangan bahkan kekosongan pada obat.

8. Penghapusan/Pemusnahan

Penghapusan atau pemusnahan perbekalan farmasi dilakukan jika terdapat perbekalan farmasi yang sudah kadaluwarsa, atau rusak bahkan mutu obat yang tidak memenuhi standar.

9. Administrasi (Pencatatan dan Pelaporan)

Kegiatan pencatatan dimaksudkan untuk mengkontrol segala transaksi dari perbekalan farmasi yang masuk dan keluar di lingkungan Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

10. Monitoring & Evaluasi

Monitoring ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program/memantau data proses masuk dan keluar.

2.3 Pendistribusian Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit

Kegiatan pendistribusian perbekalan farmasi di rumah sakit untuk jenis pelayanan perorangan dalam tahap terapi bagi pasien yang melakukan pelayanan rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis. Sistem pendistribusian ini dirancang agar bisa dijangkau oleh pasien dengan memperhatikan pertimbangan:

- 1) Efisiensi dan efektifitas sumber daya yang ada
- 2) Metode sentralisasi atau desentralisasi
- 3) Sistem floor stock, resep perorangan, dispensing dosis unit atau system kombinasi

Salah satu tugas dari pelayanan kefarmasian di rumah sakit yaitu mendistribusikan sediaan farmasi dan juga mendistribusikan alat kesehatan. Tujuan dari distribusi perbekalan kefarmasian yaitu : agar tersedianya perbekalan farmasi di tempat pelayanan secara tepat waktu tepat jenis dan juga jumlah

1) Sistem Resep Individu

Resep yang diambil dan digunakan untuk individu sesuai dengan yang di berikan dokter.

2) Sistem Persediaan Lengkap di Ruangan

Salah satu tanggung jawab perawat ruangan yaitu untuk mendistribusikan perbekalan farmasi untuk persediaan di setiap ruang perawatan rawat inap

Jadi biasanya obat-obat telah distock di Ruang rawat pasien.

3) Sistem Distribusi Kombinasi Resep Individu dan Persediaan di Ruangan

RS menggunakan sistem resep individu sebagai sarana utama untuk pelayanan obat, tetapi juga memanfaatkan floor stock (persediaan di ruangan) secara terbatas

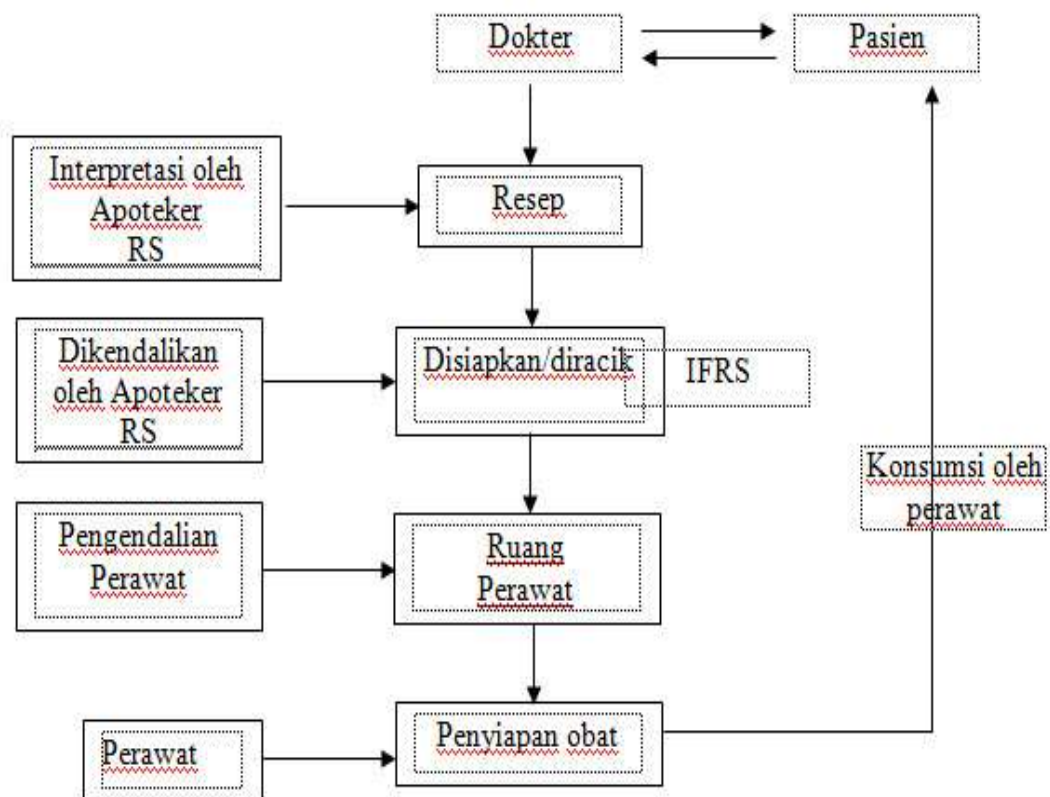
4) Sistem Distribusi Obat Dosis Unit

Obat dosis unit merupakan obat yang dipesan oleh dokter untuk pasien, terdiri atas satu atau beberapa jenis obat, masing-masing dalam kemasan dosis unit tunggal dalam jumlah persediaan yang cukup untuk suatu waktu tertentu

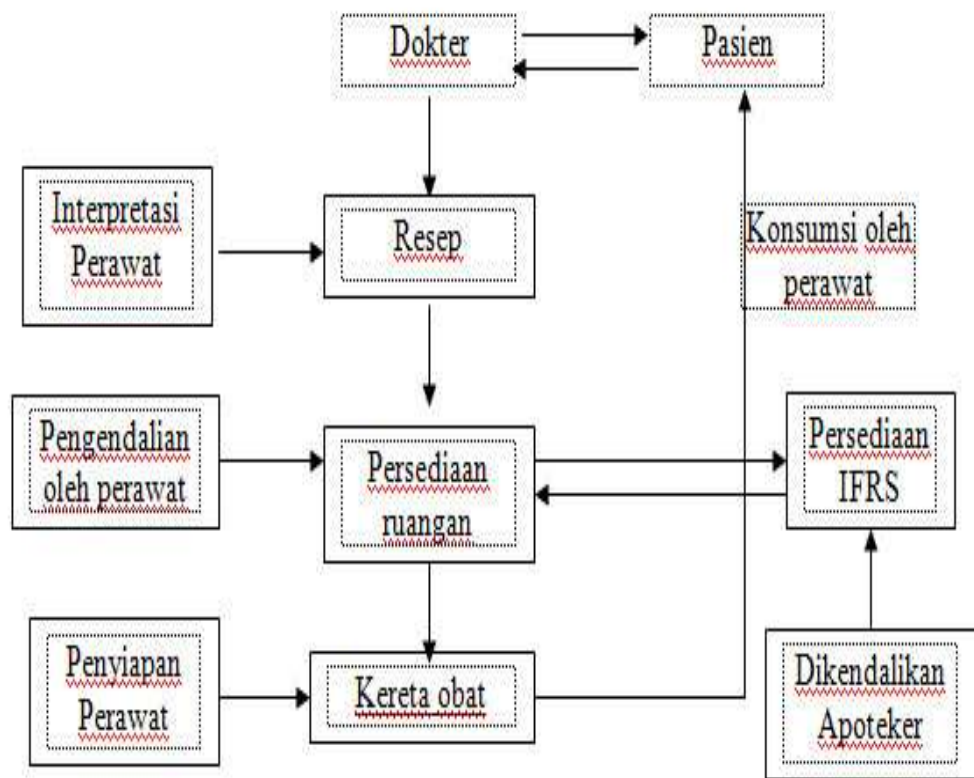
2.4 Sistem Pendistribusian Perbekalan Rumah Sakit di Ruang Rawat Inap

Sedangkan berdasarkan jenis sistem distribusi obat untuk pasien rawat inap digunakan tiga sistem yaitu

1. Sistem distribusi obat resep individual (Individual prescribing) Sentralisasi



2. Sistem distribusi obat persediaan lengkap di ruang (floor stock)



3. Sistem distribusi obat dosis unit (Unit Dose)

Sistem distribusi obat dosis unit adalah obat yang diorder oleh dokter untuk pasien yang terdiri dari satu atau beberapa jenis obat yang masing-masing dalam kemasan dosis unit tunggal dalam jumlah persediaan yang cukup untuk suatu waktu tertentu. Pada sistem ini pasien membayar hanya obat yang dikonsumsi saja. Walaupun distribusi obat dosis unit adalah tanggung jawab IFRS, hal tersebut tidak dapat dilakukan di rumah sakit tanpa kerja sama dengan staff medik, perawat, pimpinan rumah sakit dan staff administrasi. “Permenkes No 72 Tahun 2016”.

2.5 Instalasi Farmasi Rawat Inap

Instalasi farmasi rawat inap merupakan fasilitas yang digunakan untuk pengobatan yang membuat seseorang harus menginap di rumah sakit dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah agar pasien mendapatkan pengawasan yang lebih baik agar kondisi pasien bisa benar-benar di observasi. Pelayanan farmasi di rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana, dan peralatan. Pelayanan kefarmasian di rawat jalan yang meliputi pelayanan farmasi manajerial dan klinik dengan aktivitas pengkajian resep, penyerahan obat, pencatatan penggunaan obat dan konseling.